

SKRIPSI

**ANALISIS KEJADIAN *SCABIES* PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN NURUL HIKMAH
KECAMATAN AIR KUMBANG
KABUPATEN BANYUASIN**



OLEH:

NAMA : FAHRUL ROZIQIN

NIM : 10011381924138

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SKRIPSI

ANALISIS KEJADIAN *SCABIES* PADA SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL HIKMAH KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH:

NAMA : FAHRUL ROZIQIN

NIM : 10011381924138

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

**ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS
SRIWIJAYA
Skripsi, Juli 2024**

Fahrul Roziqin : Dibimbing oleh Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM.

**Analisis Kejadian *Scabies* Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Hikmah
Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin**

xvi + 67 halaman, 12 tabel, 7 gambar, 8 lampiran

ABSTRAK

Skabies merupakan penyakit infeksi kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi tungau *Sarcoptes scabiei*, mudah menular dari orang ke orang dan banyak terjadi di pondok pesantren dengan angka kejadian yang cukup tinggi. Sanitasi lingkungan merupakan faktor yang berperan terhadap kejadian *scabies* di pesantren. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor sanitasi lingkungan yang berhubungan dengan *scabies* di pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Terdapat 89 responden dalam penelitian ini yang telah diambil. Variabel independen adalah faktor risiko *scabies*, variabel dependen adalah kejadian *scabies* pada santri laki-laki di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Air Kumbang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan uji *Spearman's rho* dengan ketentuan jika nilai signifikansi atau *p value* < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi/hubungan antar variabel. Hasil uji *Spearman's rho* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pencahayaan, kebersihan tempat tidur, kebersihan pakaian, kebersihan handuk, penggunaan antiseptik dan kebutuhan nutrisi. Sedangkan pada variabel kebersihan air tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan kejadian *scabies*. Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden terkait kejadian *scabies* di Pondok Pesantren Nurul Hikmah, terdapat 32 orang (36%) yang menyatakan Ya, dan terdapat 57 orang (64%) yang menyatakan Tidak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor sanitasi lingkungan yang kurang baik seperti pencahayaan di asrama kurang, ventilasi yang minim serta hunian yang padat kurang terawat dapat meningkatkan kejadian *scabies*. Manajemen pesantren diharapkan dapat memperbaiki faktor sanitasi lingkungan yang buruk dengan cara memperbaiki atau menambah ventilasi pada asrama agar pencahayaan yang masuk mencukupi, mengajak santri untuk rutin melaksanakan pembersihan serta menjaga kebersihan di lingkungan pondok pesantren.

Kata Kunci: Sanitasi Lingkungan, Pondok Pesantren, *scabies*

Kepustakaan: 40 (2005-2022)

HEALTH POLICY ADMINISTRATION
SRIWIJAYA UNIVERSITY OF PUBLIC HEALTH
Thesis, July 2024

Fahrul Roziqin; *Supervised by Mrs. Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM*

Analysis of The Incidence of *Scabies* in Students of Nurul Hikmah Islamic Boarding School, Air Kumbang Subdistrict, Banyuasin Regency

xvi + 67 halaman, 12 tabel, 7 gambar, 3 lampiran

ABSTRACT

*Scabies is a skin infection caused by the infestation and sensitization of the *Sarcoptes scabiei* mite, easily transmitted from person to person and often occurs in Islamic boarding schools with a fairly high incidence rate. Environmental sanitation is a factor that plays a role in the incidence of scabies in Islamic boarding schools. This study aims to determine environmental sanitation factors related to scabies in Islamic boarding schools. This study uses a quantitative descriptive analytical method with a Cross-Sectional approach. Sampling uses the total sampling technique. There are 89 respondents in this study that have been taken. The independent variable is the risk factor for scabies, the dependent variable is the incidence of scabies in male students at the Nurul Hikmah Air Kumbang Islamic Boarding School. Data collection uses questionnaires. This study uses the Spearman's rho test with the condition that if the significance value or p value = < 0.05, it can be said that there is a correlation/relationship between variables. The results of the Spearman's rho test showed that there was a meaningful relationship between lighting variables, bed hygiene, clothing hygiene, towel hygiene, antiseptic use and nutritional needs. Meanwhile, in the variable of water cleanliness, there was no meaningful relationship with the incidence of scabies. Based on the results of the distribution of respondents' answers related to the scabies incident at the Nurul Hikmah Islamic Boarding School, there were 32 people (36%) who said Yes, and there were 57 people (64%) who said No. So it can be concluded that poor environmental sanitation factors such as insufficient lighting in the dormitory, minimal ventilation and dense occupancy that is less well maintained can increase the incidence of scabies. The management of islamic boarding school is expected to improve poor environmental sanitation factors by repairing or adding ventilation to the dormitory so that sufficient lighting enters, inviting students to routinely carry out cleaning and maintain cleanliness in the islamic boarding school environment.*

Keywords: Environmental Sanitation, Islamic Boarding School, scabies

Literature: 40 (2005-2022)

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Juli 2024

Yang bersangkutan



Fahrul Roziqin

10011381924138

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KEJADIAN *SCABIES* PADA SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL HIKMAH KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan
Masyarakat

Oleh:

FAHRUL ROZIQIN


10011381924138

Mengetahui



Indralaya, 31 Juli 2024

Pembimbing,



Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M.
NIP.197606092002122001


HALAMAN PERSETUJUAN

Hasil tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul “**Analisis Kejadian *Scabies* Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin**” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada 31 Juli 2024.

Indralaya 31 Juli 2024

Pembimbing :

1. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M.
NIP.197606092002122001



(.....)

Penguji :

1. Dr.dr. Rizma Adlia Syakurah, MARS
NIP.198601302019032013
2. Siti Halimatul Munawarrah, S.KM., M.KM
NIP.199409142022032015



(.....)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M.
NIP.197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat



Asmaripa Ainy, S.SI., M.KES.
NIP.197909152006012005

RIWAYAT HIDUP

Nama : Fahrul Roziqin
NIM : 10011381924138
Tempat/Tanggal Lahir : Muba, 14 Oktober 2000
Alamat : Cinta manis, Air kumbang, Banyuasin
No.Tlp/HP : 0831-8302-5889
Email : fahrul8712@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Tumijan
Ibu : Susarmi

Riwayat Pendidikan :

Tahun	Sekolah/Universitas
2007-2013	SD Negeri 15 Muara Sugihan
2013-2016	MTS Nurul Hikmah
2016-2019	MA Nurul Hikmah
2019-Sekarang	Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TRIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT., yang telah memberikan ridho serta petunjuk-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Kejadian *Scabies* Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana (S1) di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Saya berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi segenap civitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dan Pondok Pesantren Nurul Hikmah, serta bagi segenap pembaca pada umumnya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, motivasi, serta doa yang membantu saya dalam pembuatan Skripsi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara moral, spiritual, dan material.
2. Ibu Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya sekaligus pembimbing skripsi.
3. Ibu Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes selaku Kepala Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
4. Ustadz M. Idrus Hasni, S.IP., M.PD. Selaku Pengasuh/Mudir Pondok Pesantren Nurul Himah dan Ustadz Ludiman, S.KOM.I., M.PD. Selaku Wakil Mudir dan Pembina Umum Santri Pondok Pesantren Nurul Hikmah
5. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah membantu dalam proses pelaksanaan pembuatan skripsi.
6. Sahabat Seperjuangan di Organisasi kampus (Aini, Adel, Zahra, Windi)

7. Sahabat seperjuangan di Kelas (Ricky, Fahmil, Vieri, Isnaini, Zihan, Hizazun).
8. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya angkatan 2019, terkhususnya rekan-rekan satu kelompok Praktikum Kesehatan Masyarakat di Dinas Kesehatan Masyarakat. Serta teman-teman Pengalaman Belajar Lapangan.
9. Seluruh pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam proses dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya selaku penyusun, membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun sebagai bahan pembelajaran saya agar lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga Allah SWT. senantiasa meridhoi dan memberkahi setiap langkah kita. Amiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 31 Juli 2024
Penulis



Fahrul Roziqin

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahrul Roziqin

NIM : 10011381924138

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Jenis : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Hak Bebas *Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Kejadian *Scabies* Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Hikmah
Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, Mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya

Pada Tanggal : 31 Juli 2024

Yang Menyatakan



Fahrul Roziqin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TRIMAKASIH.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Definisi <i>Scabies</i>	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Etiologi.....	Error! Bookmark not defined.
2.2 Faktor yang Berhubungan dengan <i>Scabies</i>	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Sanitasi.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.2 Pengetahuan	Error! Bookmark not defined.
2.2.3 Kepadatan Populasi.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.4 Perilaku	Error! Bookmark not defined.
2.2.5 Pemakaian Alat Mandi, Pakaian dan Alat Sholat	Error! Bookmark not defined.
2.2.6 Air	Error! Bookmark not defined.
2.2.7 Tingkat Ekonomi yang Rendah	Error! Bookmark not defined.
2.3 Konsep Teori Florence Nightingale	Error! Bookmark not defined.
2.3.1 Teori Florence Nightingale (1860) ...	Error! Bookmark not defined.
2.3.2 Asumsi Utama Teori Florence Nightingale	Error! Bookmark not defined.

2.4	Konsep Pondok Pesantren	Error! Bookmark not defined.
2.4.1	Pengertian Pondok Pesantren.....	Error! Bookmark not defined.
2.4.2	Klasifikasi Pesantren.....	Error! Bookmark not defined.
2.4.3	Peran Pesantren.....	Error! Bookmark not defined.
2.4.4	Fungsi Pesantren	Error! Bookmark not defined.
2.5	Penelitian Terkait	Error! Bookmark not defined.
2.6	Kerangka Teori.....	Error! Bookmark not defined.
2.7	Kerangka Konsep	Error! Bookmark not defined.
2.8	Definisi Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN		Error! Bookmark not defined.
3.1	Desain Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2	Populasi dan Sampel	Error! Bookmark not defined.
3.3	Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.4	Validitas Data dan Reliabilitas Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5	Analisis dan Penyajian Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		Error! Bookmark not defined.
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.1.1	Sejarah Pondok Pesantren Nurul Hikmah	Error! Bookmark not defined.
4.1.2	Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Hikmah....	Error! Bookmark not defined.
4.2	Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.1	Karakteristik Responden.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2	Data Variabel Dependen	Error! Bookmark not defined.
4.2.3	Data Variabel Independen	Error! Bookmark not defined.
BAB V PEMBAHASAN		Error! Bookmark not defined.
5.1	Keterbatasan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
5.2	Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
5.2.1	Karakteristik Responden	Error! Bookmark not defined.
5.2.2	Analisis hubungan pencahayaan dengan kejadian <i>scabies</i>	Error! Bookmark not defined.
5.2.3	Analisis hubungan kebersihan air dengan kejadian <i>scabies</i>	Error! Bookmark not defined.
5.2.4	Analisis hubungan kebersihan tempat tidur dengan kejadian <i>scabies</i>	Error! Bookmark not defined.
5.2.5	Analisis hubungan kebersihan pakaian dengan kejadian <i>scabies</i>	Error! Bookmark not defined.
5.2.6	Analisis hubungan kebersihan handuk dengan kejadian <i>scabies</i>	Error! Bookmark not defined.
5.2.7	Analisis hubungan penggunaan antiseptik dengan kejadian <i>scabies</i>	Error! Bookmark not defined.
5.2.8	Analisis hubungan kebutuhan nutrisi dengan kejadian <i>scabies</i> ..	Error! Bookmark not defined.
BAB VI PENUTUP		Error! Bookmark not defined.

6.1	Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
6.2	Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN.....		64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait
Tabel 2.2	Definisi Operasional
Tabel 4.1	Usia, Jenis Kelamin, dan Kelas
Tabel 4.2	Kejadian <i>Scabies</i>
Tabel 4.3	Data distribusi pencahayaan, kebersihan air, kebersihan tempat tidur, kebersihan pakaian atau alat sholat, kebersihan handuk, penggunaan antiseptik atau sabun, dan kebutuhan nutrisi
Tabel 4.4	Hubungan pencahayaan dengan kejadian <i>Scabies</i>
Tabel 4.5	Hubungan kebersihan air dengan kejadian <i>Scabies</i>
Tabel 4.6	Hubungan kebersihan tempat tidur dengan kejadian <i>Scabies</i>
Tabel 4.7.	Hubungan kebersihan pakaian dengan kejadian <i>Scabies</i>
Tabel 4.8	Hubungan kebersihan handuk dengan kejadian <i>Scabies</i>
Tabel 4.9	Hubungan penggunaan antiseptik dengan kejadian <i>Scabies</i>
Tabel 4.10	Hubungan kebutuhan nutrisi dengan kejadian <i>Scabies</i>

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 A Tungau *Sarcoptes scabie* (*var.hominis*) betina dengan perbesaran 400x
- Gambar 2.1 B Siklus hidup *Sarcoptes scabie* (*var.hominis*)
- Gambar 2.2 Prediksi (area) infestasi tungau *Sarcoptes scabie* pada tubuh manusia
- Gambar 2.3 A *Scabies* dengan infeksi sekunder
- Gambar 2.3 B Tampak terowongan pada kulit
- Gambar 2.4 Kerangka teori faktor yang berhubungan dengan kejadian *Scabies* pada santri laki-laki berdasarkan pendekatan teori *Florence Nightingale*
- Gambar 2.5 Kerangka Konsep

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Lulus Kajian Etik dan Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Permohonan Responden

Lampiran 3. Informasi Penelitian

Lampiran 4. Inform Consent

Lampiran 5. Kuesioner Penelitian

Lampiran 6. Data Karakteristik Responden

Lampiran 7. Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Scabies tengah marak mewabah di kalangan sekumpulan individu yang hidup berdampingan di daerah pada kondisi lingkungan yang buruk. *Florence Nightingale* menyatakan bahwa lingkungan merupakan bagian eksternal dari sistem akan mempengaruhi kesehatan manusia, pola makan dalam seminggu dan keterlibatan perawat dengan minggu tersebut (Asmadi, 2008). Apabila tak ditangani dengan benar, *scabies* dapat menyebabkan infeksi kulit dan infeksi sekunder. *Scabies* bisa disebabkan oleh *Streptococcus aureus* dan *Staphylococcus pyogenes*. Proses penularan yang cepat dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit ini menyulitkan untuk menghilangkan *scabies*. Oleh karena itu, kasus *scabies* yang berulang belum dapat dideskripsikan secara rinci (Heukelbach J dan H. Feldmeier, 2006)

Penularan berlangsung sebagai dampak dari sentuhan secara langsung dengan kulit serta kontak tidak langsung dengan benda yang terkontaminasi larva. Pemicu berkembangnya *scabies* antara lain faktor keuangan rendah, kebersihan yang tidak baik contohnya menggunakan handuk secara bergantian, tidak berganti pakaian, sering berganti pakaian dengan teman serta berhubungan seks (Marga, 2020). *Personal hygiene* atau yang disebut kebersihan diri merupakan usaha dalam menjaga pola hidup sehat, termasuk kesehatan masyarakat dan kebersihan dilingkungan kerja. *Personal hygiene* bisa juga disebut menjaga diri sendiri untuk menjaga kesehatan, fisik dan mental. Kebersihan adalah salah satu cara untuk mencegah timbulnya penyakit. *Personal hygiene* dapat terpengaruh oleh banyak faktor, termasuk nilai-nilai sosial dan budaya, terkhusus ilmu pengetahuan dan sudut pandang tentang kebersihan pribadi. (Desmawati et al., 2015).

Scabies merupakan masalah global yang memiliki dampak lokal yang mendalam. Faktor-faktor perantara, seperti mobilitas populasi, perubahan lingkungan sosial, dan resistensi obat, dapat mempengaruhi penyebaran dan

kendali *Scabies* di tingkat lokal. Upaya pengendalian *Scabies* harus mempertimbangkan kedua aspek ini untuk mengembangkan strategi yang efektif dan berkelanjutan.

Penyakit ini umumnya menimbulkan gejala seperti gatal intens, kemerahan, ruam kulit, serta lesi dan bekas garukan pada penderita. *Scabies* merupakan masalah kesehatan global yang masih relevan hingga saat ini. Meskipun prevalensi *Scabies* cenderung lebih tinggi di negara-negara berkembang, namun peningkatan mobilitas dan urbanisasi telah mengakibatkan penyebaran penyakit ini bahkan di negara-negara maju.

Hingga sekarang *Scabies* masih terbengkalai sehingga membuat kesehatan menjadi permasalahan yang utama di dunia (Heukelbach J dan H. Feldmeier, 2006). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa salah satu dari enam gangguan parasit epidermis yang paling tinggi angka kejadiannya di seluruh dunia adalah *scabies*. Benin, sebuah negara di Afrika Barat, memiliki prevalensi *scabies* global tertinggi 28,33%. (Salifou, 2013).

Pada tahun 2013, prevalensi penyakit kulit *scabies* secara nasional adalah 6,8%, menurut data yang diperoleh Riskesdas. Di Indonesia, *scabies* masih sangat tinggi, terutama di kalangan masyarakat yang bersekolah di pesantren. Sesuai peninjauan sementara peneliti pada tanggal 6 Oktober 2023-20 November 2023 penderita penyakit *scabies* di pondok pesantren Nurul Himah Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin terdapat 40 orang atau sebesar 45% santri laki-laki di yang menderita penyakit *Scabies* secara berulang kali dari total populasi 89 orang. Dibuktikan oleh penelitian (Ma'rufi, 2005) yang menyatakan bahwasanya prevalensi *Scabies* di pondok pesantren Kabupaten Lamongan adalah 64,2%. Berdasarkan penemuan (Handajani, 2007) menyatakan pula bahwa di Pondok Pesantren Nihayatul Amal Waled Cirebon santri laki-laki berpotensi terjangkit *Scabies* sebanyak 62,9%. *Scabies* sebagian besar banyak dialami oleh santri laki-laki. Hasil yang diperoleh (Ratnasari & Sungkar, 2014) menyatakan bahwa prevalensi *Scabies* pada jenis kelamin laki-laki sebesar 57,4% dan jenis kelamin perempuan sebesar 42,9%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa santri laki-laki di pondok pesantren lebih berisiko terpapar penyakit *scabies*.

Meskipun *Scabies* dapat diobati, tantangan dalam pengendaliannya masih relevan. Terkadang, ada keterlambatan dalam diagnosis karena gejala yang serupa dengan kondisi kulit lainnya. Selain itu, perawatan yang kurang efektif atau kurang tepat dapat menghasilkan resistensi obat. Faktor sosial, seperti stigmatisasi terhadap penderita *Scabies*, juga dapat memengaruhi keberlanjutan penyakit ini dalam komunitas (Desmawati et al., 2015).

Pondok pesantren adalah lingkungan tempat tinggal dan pendidikan bagi para santri, yang sering kali berinteraksi secara intensif dalam lingkungan yang padat. Meskipun memiliki peran penting dalam pendidikan agama dan sosial, pondok pesantren juga dapat menjadi tempat penyebaran penyakit menular, termasuk *Scabies*. Pondok pesantren seringkali memiliki jumlah santri yang besar, tinggal dalam ruangan bersama, dan berinteraksi dalam aktivitas-aktivitas seperti salat berjamaah dan kajian. Kontak kulit-ke-kulit yang intensif ini dapat memfasilitasi penyebaran *Scabies* dengan cepat di antara santri, terutama jika ada salah satu dari mereka yang terinfeksi (Ratnasari & Sungkar, 2014).

Dalam lingkungan pondok pesantren, santri mungkin tinggal dalam kamar yang padat, dan fasilitas sanitasi yang terbatas bisa menjadi kendala. Kepadatan dan kondisi sanitasi yang kurang memadai dapat memperburuk penyebaran *Scabies*. Kemungkinan untuk berbagi barang-barang pribadi atau tempat tidur juga dapat meningkatkan risiko penularan. Meskipun banyak pondok pesantren yang memiliki staf medis atau klinik kesehatan, akses terhadap layanan kesehatan mungkin terbatas. Santri yang mengalami gejala *Scabies* mungkin tidak mendapatkan diagnosis atau perawatan yang tepat waktu. Ini dapat memicu penyebaran lebih lanjut dan memperpanjang penderitaan mereka (Aini Widuri, et al., 2017).

Berdasarkan peninjauan di lapangan yang didapatkan oleh peneliti hal yang memicu terjadinya kejadian *scabies* pada santri laki-laki di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwangi adalah kondisi lingkungan pondok pesantren masih tidak terawat serta minimnya pencahayaan di lingkungan tersebut. Keadaan tersebut searah dengan hasil yang diperoleh (Rina, 2015) mengenai uraian dalam pengendalian *Scabies* di pesantren Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwasanya *personal hygiene* serta

sanitasi lingkungan berdampak kepada kejadian *Scabies* santri pondok pesantren Kabupaten Banyuwangi.

Efek langsung biasanya terjadi di malam hari karena tungau *scabies* tumbuh subur pada suhu lembab dan panas. Dampak secara tidak langsung bisa mempengaruhi tingkat hidup santri yaitu terganggunya rasa nyaman serta malu, berhubungan sosial, kontaminasi dari santri yang tertular penyakit *scabies* oleh benda (contohnya pakaian, handuk, seprei, bantal dan selimut), olahraga, dan belajar atau bekerja (Purwanto, 2016). Apabila hal tersebut ditangani secara kurang baik, maka kejadian *Scabies* pada santri laki-laki di pondok pesantren Nurul Hikmah akan terus berkelanjutan.

Scabies dapat menyebabkan ruam kulit yang terkadang dapat berkembang menjadi lecet atau luka akibat garukan yang kuat. Santri yang mengalami ruam ini mungkin merasa tidak nyaman, bahkan merasa malu, karena penampilan fisik mereka terpengaruh. Hal ini dapat memicu stigmatisasi atau perasaan rendah diri di antara mereka. Gatal yang parah dan ketidaknyamanan yang diakibatkannya dapat mengganggu konsentrasi dan fokus belajar santri di pondok pesantren. Dalam lingkungan di mana pendidikan agama dan pembelajaran lainnya sangat penting, dampak ini dapat memengaruhi pencapaian akademik mereka. Aktivitas harian seperti beribadah, belajar, dan berinteraksi dengan rekan sebaya juga dapat terhambat (Saputra et al., 2019).

Scabies bukan hanya mengganggu kualitas hidup penderita karena gejalanya yang sangat mengganggu, namun juga mempunyai dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Individu yang terinfeksi sering kali mengalami stigmatisasi dan diskriminasi sosial, yang dapat berdampak pada isolasi dan penurunan harga diri. Di samping itu, biaya pengobatan dan pengendalian *Scabies*, terutama ketika infeksi menyebar dalam kelompok masyarakat tertentu seperti institusi perawatan jangka panjang, dapat menjadi beban ekonomi yang berat.

Scabies memiliki dampak yang lebih dalam daripada sekadar masalah kulit. Gatal-gatal yang parah dapat mengganggu tidur dan kualitas hidup penderita. Pada anak-anak, *Scabies* dapat mengganggu proses belajar dan pertumbuhan. Di banyak masyarakat, terutama yang memiliki akses terbatas terhadap layanan

kesehatan, penyakit ini dapat menyebabkan beban finansial yang signifikan. Dampak ini secara tidak langsung juga memengaruhi produktivitas dan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, Pondok Pesantren Nurul Hikmah mempunyai jumlah populasi yang besar dan pencemaran lingkungan yang buruk. Padahal santri yang tinggal di pesantren banyak yang mengidap penyakit *scabies*. Sesuai peninjauan sementara peneliti pada tanggal 6 Oktober 2023-20 November 2023 penderita penyakit *scabies* di pondok pesantren Nurul Hikmah Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin terdapat 40 orang atau sebesar 45% santri laki-laki di yang menderita penyakit *Scabies* secara berulang kali dari total populasi 89 orang. Penyakit *scabies* adalah penyakit yang normal dan biasa terjadi pada sebagian besar santri yang tinggal di pondok pesantren. Penyakit ini menyebabkan ruam gatal terutama malam hari, mengurangi kenyamanan tidur serta dapat mengganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Mengapa kejadian *Scabies* dapat terjadi pada santri laki-laki di pondok pesantren Nurul Hikmah Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin secara berulang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kejadian *Scabies* pada santri di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan kondisi pencahayaan dengan kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

- b. Menganalisis hubungan sarana air bersih dengan kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.
- c. Menganalisis hubungan kebersihan tempat tidur dan sprei santri dengan kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.
- d. Menganalisis hubungan kebersihan pakaian santri dengan kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.
- e. Menganalisis hubungan kebersihan handuk santri dengan kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.
- f. Menganalisis hubungan penggunaan antiseptik santri dengan kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin
- g. Menganalisis hubungan kebutuhan nutrisi santri dengan kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai kejadian *Scabies* terhadap santri.
2. Sebagai bahan pemikiran bagi pembaca agar bisa disempurnakan serta menjadi referensi dalam penelitian berikutnya khususnya tentang kejadian *Scabies* terhadap pengetahuan dan sikap santri.
3. Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan agar dapat menjelaskan beberapa faktor penyebab terjadinya *scabies* pada santri laki-laki, sehingga kejadian *scabies* tidak terjadi secara berulang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Melalui penelitian ini dapat mengaplikasikan Ilmu Kesehatan

Masyarakat (*Preventif dan Promotif*) yang sudah diperoleh selama proses perkuliahan dan menambah wawasan peneliti khususnya tentang kejadian *Scabies* terhadap pengetahuan dan sikap santri.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu santri untuk menumbuhkan wawasan dan sikap terhadap kejadian *Scabies*. Tindakan *Preventif*/pencegahan yang dapat dilakukan adalah memberikan pendidikan kesehatan.
3. Memberikan masukan kepada tenaga kesehatan yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan utamanya penerapan pendidikan kesehatan dalam ranah *Preventif* dan *Promotif*, sehingga tenaga kesehatan dapat membantu santri dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.
4. Bagi Pondok Pesantren akan mendapatkan masukan terhadap upaya dalam pencegahan penyebaran kejadian *Scabies* di lingkungan sekitar pondok pesantren.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

1.5.2 Materi

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa kejadian penyakit *Scabies* pada seluruh santri laki-laki yang mukim di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin berjumlah 89 santri, sedangkan teknik pengambilan sampel menerapkan *total sampling* sehingga seluruh bagian dalam penelitian menjadi sampel sebanyak 89 sampel.

1.5.3 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin pada bulan mei 2024 selama 2 minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2017). *Nursing Theorists and Their Work-E-Book: Nursing Theorists and Their Work-E-Book*. Elsevier Health Sciences.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Azizah, N. N. (2013). *Hubungan Antara Kebersihan Diri Dan Lama Tinggal Dengan Kejadian Penyakit Skabies Di Pon-Pes Al-Hamdulillah Rembang*. Surakarta: UMS Library.
- Badri, M. (2007). Hygiene Perseorangan Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. *Media Penelitian dan Pengembangan*, 20-27.
- Bandi, K., & Saikumar, C. (2012). Sarcoptic Mange: A Zoonotic Ectoparasitic Skin Disease. *Journal of Clinical And Diagnostic Research*, 1-2.
- Desmawati, Dewi, A. P., & Hasanah. (2015). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 628-637.
- Efendi, R., Adriansyah, A. A., & Ibad, M. (2020). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 25-28.
- Effendi, F., & Makhfudli, M. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. SALEMBA MEDIKA.
- Engelman, D. (2013). Toward the Global Control of Human *Scabies*: Introducing the International Alliance for the Control of *Scabies*. *Plos Neglected Tropical Diseases*, 5-8.
- Fitria, N., Tosepu, R., & Nurmaladewi. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Higiene Perorangan Dengan Keluhan Penyakit *Scabies* Pada Anak-Anak di Panti Asuhan Amaliah Kota Kendari Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 13-20.
- Griana, T. P. (2013). *Scabies* : Penyebab, Penanganan Dan Pencegahannya. *El-Hayah Jurnal Biologi*, 37-46.
- Handajani, S. (2013). Hubungan Antara Praktik Kebersihan Diri Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Nihayatul Amal Waled Kabupaten Cirebon. *Undergraduate Thesis, Universitas Diponegoro*.

- Handayani. (2007). Hubungan Antara Praktik Kebersihan Diri dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Nihayatul Amal Waled Kabupaten Cirebon. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Handoko. (2010). *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin Edisi Kelima*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hapsari, N. I. (2013). Hubungan Karakteristik, Faktor Lingkungan dan Perilaku dengan Kejadian *Scabies* di Pondok Pesantren Darul Amanah Desa Kabunan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *eprints.Universitas Dian Nuswantoro*, 1-13.
- Hastono, S. P. (2006). *Analisis Data: Statistik kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hidayat, U. A., Hidayat, A. A., & Bahtiar, Y. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Scabies* Dengan Kejadian Penyakit *Scabies* Pada Santri Manbaul Ulum. *Jurnal keperawatan Galuh*, 33-38.
- Khotimah, K. (2006). *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Jatisawit Bumiayu Brebes*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Kurnitasari. (2004). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyakit *Scabies* di Pondok Pesantren Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Lestari, L., & Ramadhaniyati. (2021). Falsafah Dan Teori Keperawatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Mansyur, M., & al.et. (2007). Pendekatan Kedokteran Keluarga Pada Penatalaksanaan Skabies Anak Usia Pra-Sekolah. *Majalah Kedokteran Indonesia*, 63-67.
- Marga, M. P. (2020). Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Skabies. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* , 773-778.
- Marminingrum, P. P. (2018). Analisis Faktor Skabies Pada Santri Laki-Laki Di Pondok Pesantren Al-Hasan Ponorogo. *Skripsi*, 2-4.
- Ma'rufi, I. (2005). Faktor Sanitasi Lingkungan Yang Berperan Terhadap Prevalensi Penyakit *Scabies*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.
- Ma'rufi, I., Istiaji, E., & Witcahyo, E. (2012). Hubungan Perilaku Sehat Santri Dengan Kejadian *Scabies* Di Pondok Pesantren Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- McCarthy, JS, Kemp, D., & Currie, B. (2004). *Scabies: More Than Just an Irritation*. *Postgraduate Medical Journal*, 405-406.
- Nadiya, A., Listiawaty, R., & Wuni, C. (2020). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Penyakit *Scabies* Pada Santri Di Pondok

Pesantren Sa'adatuddaren. *Contagion: Scientific Periodical Journal Of Public Health And Coastal Health*.

Nightingale, F. (2005). Notes On Nursing. *The American Journal Of Nursing*, 47.

Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Permenkes. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1077/Menkes/Per/V/2011 Tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruang Rumah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 809-820.

Purwanto, N. F. (2016). Hubungan Antara Penyakit Skabies Dengan Tingkat Kualitas Hidup Santri Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Ratnasari, A. F., & Sungkar, S. (2014). Prevalensi Skabies Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Di Pesantren X, Jakarta Timur. *Ejournal Kedokteran Indonesia*.

Rina, W. (2015). Analisis Pengendalian Penularan Skabies Di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Banyuwangi. *Tesis, Universitas Airlangga*.

Rohmawati, R. N. (2010). Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Kejadian Skabies Di Pondo Pesantren Al-Muayyad Surakarta. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Saputra, R., Rahayu, W., & Putri, R. M. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Timbulnya Penyakit *Scabies* Pada Santri. *Nursing News*, 41-53.

Tarwoto, & Wartonah. (2006). *Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Walton, S., & Currie, B. (2007). Problem in Diagnosing *Scabies*, a Global Disease in Human and Animal Populations. *Clinical Microbiology Reviews*, 268-279.

Walton, S., & Currie, B. (2007). Problems in diagnosing *scabies*, a global disease in human and animal populations. *Clinical Microbiology Reviews*, 268-279.

Wardhana, A. H., Manurung, J., & Iskandar, T. (2006). Skabies: Tantangan Penyakit Zoonosis Masa Kini. Dan Masa Datang. *Wartazoa*, 50-52.

Wardhani, I. (2007). Hubungan Praktek Kebersihan Diri Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian *Scabies* Pada Pemulung Di Tpa Bakung Bandar Lampung. *Skripsi, Universitas Diponegoro*.

Widuri, N. A., Candrawati, E., & AF, S. M. (2017). ANALISIS FAKTOR RISIKO *SCABIES* PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HIKMAH DESA KEBONAGUNG KECAMATAN PAKISAJI KABUPATEN MALANG. *Nursing News Jurnal Ilmu Keperawatan*, 622-633.

